



Penyuluhan Strategi Mengatasi Skabiesis Melalui Identifikasi *Sarcoptes Scabiei* Pada Kasur Santri Pondok Pesantren Tabiyatul Banin Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Counseling On Strategies To Overcome Scabiesis Through The Identification Of Sarcoptes Scabiei On The Mattress Of Students Of The Tabiyatul Banin Islamic Boarding School, Sumber District, Cirebon

Solikhah, Pipin Supenah, Muhammad Ibnu Ubaidillah, Usdiyanto,
Oktafirani Al Sas, Rizal Ibrahim Aji, Muhammad Azhari
Akademi Analis Kesehatan An Nasher Cirebon

Alamat : Kaliwadas, Sumber, Cirebon, West Java 45611

Korespondensi e-mail: solikhah@akannasher.ac.id

Article History:

Received: Desember 29, 2023;

Accepted: Januari 29, 2023;

Published: Januari 31, 2023;

Keywords: *Scabies, Sarcoptes scabiei, Personal hygiene*

Abstract: *Health is very important for human life. Health can be expressed in two senses, especially in the narrow and broad sense. Skin health problems are something that needs to be considered by the community because skin health is still a matter of little concern in terms of personal and environmental hygiene, one of which is scabies. Scabies is caused by the mite Sarcoptes scabiei var hominis,s. This disease usually affects humans who live in groups and live together, such as in dormitories. This study aims to determine the presence of Sarcoptes scabiei on the mattresses of students at the Tarbiyatul Banin Islamic boarding school and to determine the percentage of mattresses that contain Sarcoptes scabiei at the Tarbiyatul Banin Islamic boarding school. Descriptive research methods and inspection methods using microscopic methods. For data analysis using the frequency descriptive statistics SPSS program. The results of the 35 samples of mattress dust examined were 4 positive samples with a percentage of 11.4%, while 31 samples of mattress dust were negative with a percentage of 88.6%.*

Abstrak : Kesehatan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan dapat dikemukakan dengan dua pengertian sehat, terutama dalam arti sempit dan arti luas. Masalah kesehatan kulit menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh masyarakat karena kesehatan kulit masih menjadi hal yang kurang diperhatikan dari segi kebersihan diri dan lingkungan salah satunya scabies. Skabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* varian hominis,s Penyakit ini biasanya menyerang manusia yang berkelompok dan tinggal secara bersama-sama seperti di asrama. Kegiatan ini] bertujuan untuk mengetahui adanya *Sarcoptes scabiei* pada kasur santri pondok pesantren tarbiyatul banin dan untuk mengetahui presentase kasur yang terdapat *Sarcoptes scabiei* di pondok pesantren Tarbiyatul Banin. Metode penelitian deskriptif dan metode pemeriksaan menggunakan metode mikroskopis. Untuk analisa data mengg unakan program spss statistic deskriptif frekuensi. Hasil penelitian dari 35 sampel debu kasur yang diperiksa terdapat 4 sampel debu yang positif dengan persentase sebesar 11,4% sedangkan 31 sampel debu kasur yang negatif dengan persentase sebesar 88,6%.

Kata kunci : *Scabies, Sarcoptes scabiei, Personal hygiene*

PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* dan telah menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di pondok pesantren. Penyakit ini dapat menyebabkan rasa gatal, iritasi, dan infeksi yang serius jika tidak diobati tepat waktu. Dalam beberapa tahun terakhir, skabies telah meningkatkan prevalensi di

* Solikhah, solikhah@akannasher.ac.id

PENYULUHAN STRATEGI MENGATASI SKABIESIS MELALUI IDENTIFIKASI SARCOPTES SCABIEI PADA KASUR SANTRI PONDOK PESANTREN TABIYATUL BANIN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON

Indonesia, dengan data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa skabies ditemukan pada 50-80% santri pondok pesantren.

Penyebab utama penularan skabies di Indonesia adalah faktor sosial ekonomi yang rendah, hygiene perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak mendukung kesehatan, serta kepadatan penduduk. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih efektif untuk mengatasi skabies di Indonesia. Upaya ini meliputi penyuluhan dan pengobatan yang tepat, serta perbaikan sanitasi dan hygiene personal.

Pondok Pesantren Tabiyatus Banin Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon adalah salah satu pondok pesantren yang terkenal dengan jumlah santri yang relatif tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih efektif untuk mengatasi skabies di pondok pesantren ini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi *Sarcoptes scabiei* pada kasur santri.

Identifikasi *Sarcoptes scabiei* pada kasur santri dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang skabies, serta membantu dalam pengobatan dan pencegahan penyakit ini. Dalam kegiatan ini, kami akan membahas strategi penyuluhan yang efektif untuk mengatasi skabies melalui identifikasi *Sarcoptes scabiei* pada kasur santri di Pondok Pesantren Tabiyatus Banin Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang skabies, serta meningkatkan kemampuan pencegahan skabies di Pondok Pesantren Tabiyatul Banin Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu mengurangi prevalensi skabies dan meningkatkan kesehatan santri di pondok peantren Trbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pendekatan kepada santri pondok pesantren terkait, mengamati *personal hygiene*, melakukan observasi dengan kuesioner, melakukan identifikasi *Sarcoptes scabiei* pada kasur dengan melakukan pemeriksaan secara laboratorium melalui pengambilan debu kasur serta melakukan penyuluhan tentang cara pengendalian skabiesis d lingkungan pondok pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon.

HASIL

Setelah dilakukan pemeriksaan *Sarcoptes scabiei* yang dilakukan di laboratorium

Parasitologi dari tanggal 05 – 17 September 2022, pada sampel debu Kasur di Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon. Diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Nomor sampel	Hasil
1.	1.1	NEGATIF
2.	1.2	NEGATIF
3.	1.3	NEGATIF
4.	1.4	NEGATIF
5.	1.5	NEGATIF
6.	1.6	NEGATIF
7.	1.7	NEGATIF
8.	1.8	NEGATIF
9.	2.1	NEGATIF
10.	2.2	NEGATIF
11.	2.3	NEGATIF
12.	2.4	NEGATIF
13.	2.5	NEGATIF
14.	2.6	POSITIF
15.	2.7	NEGATIF
16.	2.8	NEGATIF
17.	2.9	NEGATIF
18.	3.1	POSITIF
19.	3.2	POSITIF
20.	3.3	NEGATIF
21.	3.4	NEGATIF
22.	3.5	NEGATIF
23.	3.6	NEGATIF
24.	3.7	POSITIF
25.	3.8	NEGATIF
26.	3.9	NEGATIF
27.	4.1	NEGATIF
28.	4.2	NEGATIF
29.	4.3	NEGATIF
30.	4.4	NEGATIF
31.	4.5	NEGATIF
32.	4.6	NEGATIF
33.	4.7	NEGATIF
34.	4.8	NEGATIF
35.	4.9	NEGATIF

Melalui observasi dan kuesioner dari keempat sampel debu Kasur yang positif terdapat *Sarcoptes scabiei* keempat responden yang memiliki Kasur tersebut, sedangkan untuk sampel debu Kasur nomor 4 dan 8 dari kamar 3 sampel debu yang diperiksa tidak terdapat *Sarcoptes scabiei* dengan responden yang terkena penyakit skabies. Hal ini mungkin terjadi karena adanya kontak langsung antara penderita dengan yang lainnya, dimana dapat dilihat mayoritas

PENYULUHAN STRATEGI MENGATASI SKABIESIS MELALUI IDENTIFIKASI SARCOPTES SCABIEI PADA KASUR SANTRI PONDOK PESANTREN TABIYATUL BANIN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON

debu Kasur yang positif berasal dari kamar 3.



Gambar 1. Observasi Kuesioner



Gambar 2. Pengambilan sampel debu kasur



DISKUSI

Sarcoptes scabiei adalah penyebab skabies. Tungau ini termasuk dalam spesies *Sarcoptes scabiei* varietas hominis, yang termasuk dalam kelas Arachnida, subkelas Acarina, ordo Astigmata, dan famili Sarcoptidae. Tungau betina membuat terowongan di bawah kulit dan meninggalkan telur di tempat tersebut. Setelah telur menetas, larva tungau mulai bermigrasi ke lapisan kulit terluar. Larva tersebut mengalami tahap perkembangan dan menyebar ke area lain dari kulit penderita atau individu lain. Tungau betina dapat bertahan hidup selama 30-60 hari di dalam terowongan yang dibuatnya. Selama itu, tungau terus memperluas terowongannya.

Sensasi gatal yang muncul akibat reaksi alergi tubuh akibat tungau, telur, dan kotorannya yang menyebar di lapisan kulit. Kontak fisik yang dekat dan jarang serta berbagi pakaian atau tempat tidur dengan individu yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan tungau.

Faktor risiko yang meningkatkan penularan skabies adalah: hidup dalam lingkungan berkelompok seperti lingkungan pondok pesantren, tingginya kepadatan penghuni dalam pondok pesantren, interaksi, dan kontak fisik yang erat memudahkan penularan skabies, keterbatasan pasokan air bersih dan kebersihan yang buruk. Gejala umum skabiasis dengan adanya rasa gatal yang seringkali sangat kuat dan biasanya lebih parah pada malam hari, galian kulit yang tipis dan tidak beraturan, berbentuk luka atau benjolan pada kulit.

Orang yang pernah terkena skabies akan mengalami gejala tersebut dalam beberapa hari setelah digigit tungau. Namun, pada individu yang belum pernah mengalami skabies, gejala bisa muncul dengan jeda waktu sekitar enam minggu setelah terinfeksi. Perlu diketahui bahwa skabies dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain meskipun belum

menunjukkan tanda atau gejala tertentu. Diagnosis skabies dapat ditentukan melalui wawancara medis yang detail, pemeriksaan fisik langsung, dan pemeriksaan penunjang jika diperlukan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 1007/Menkes/PER/V/2011 mengenai pedoman penyehatan udara dalam ruangan rumah bahwa kualitas udara yang buruk dalam ruangan rumah dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Kelembapan yang tinggi maupun rendah dapat menyebabkan suhunya pertumbuhan mikroorganisme.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, kesadaran santri pondok pesantren tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan terbilang cukup baik. Santri pondok yang tinggal bersama disatu ruangan asrama dengan jumlah penghuni yang bisa melebihi kapasitas dan kurangnya cahaya sinar matahari yang masuk kedalam kamar untuk menjaga kelembapan, menjadi salah satu faktor adanya tungau *Sarcoptes scabiei* dan berkembang biak. Selain itu kebiasaan santri pondok yang jarang memakai alas kaki serta membersihkan tempat tidur setiap hari karena padatnya aktifitas dipondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat 4 sampel debu kasur positif, 1 sampel debu kamar 2, 3 sampel debu kamar 3. Dengan 4 responden, 1 responden kamar 2, 3 responden kamar 3 yang memiliki penyakit skabies. Hal ini menunjukkan bahwa tungau *Sarcoptes scabiei* bisa berada di debu, terutama alas tidur. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Aulia Nur Affandi tahun 2019, menyatakan bahwa penelitiannya menemukan adanya *Sarcoptes scabiei*. Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan bahwasanya terdapat sampel debu yang positif tungau *Sarcoptes scabiei*.

Berdasarkan hasil kegiatan ini ditemukan tungau *Sarcoptes scabiei* pada sampel debu kasur yang dilakukan di kamar santri MTS kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin Kaliwadas Sumber Cirebon sebanyak 4 sampel debu kasur positif tungau *Sarcoptes scabiei*. Terdapat 11,4 % sampel yang mengandung *Sarcoptes scabiei* dari 35 sampel debu kasur dan 88,6% atau 31 sampel tidak terdapat tungau *Sarcoptes scabie*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat tungau *Sarcoptes scabiei* pada empat kasur di Asrama Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin pada sampel kamar 2 sampel 6, kamar 3 sampel 1, 2, dan 7.

PENYULUHAN STRATEGI MENGATASI SKABIESIS MELALUI IDENTIFIKASI SARCOPTES SCABIEI PADA KASUR SANTRI PONDOK PESANTREN TABIYATUL BANIN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON

2. Persentase kasur santri yang positif terdapat tungau *Sarcoptes scabiei* di Asrama santri kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin dengan persentase sebesar 11,4% terdapat tungau *Sarcoptes scabiei* dan 31 sampel debu dengan persentase sebesar 88,6 % tidak terdapat tungau *Sarcoptes scabiei*.

PENGAKUAN

Terimakasih kami ucapkan untuk dosen serta mahasiswa AAK An Nasher Cirebon yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Gresik, Kabupaten, Shuiruphg Lq, Wklv Uvhvdufk, Uhxow Duh, Dqdo Hg, E Xvlqj Wkh, F K L Vtxduh, Whvw Lw, and V Vkrzv Wkdw. "Sarcoptes Scabiei," (n.d.): 31–38.
- Kemenkes. "SIKLUS HIDUP Lingkungan Sehat Dan Aman Untuk Anak Scabies." Last modified 2023. Accessed March 2, 2023. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/lingkungan-sehat-dan-aman-untuk-anak/scabies>.
- Yuliani. "Skabies Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Medan." UIN Jakarta, 2017.
- Zaman, Chairil, Lilis Suryani, Arie Wahyudi, Akhmad Dwi Priyatno, Mahasiswa Program, Studi Magister, Kesehatan Masyarakat, Dosen Program, Studi Magister, and Kesehatan Masyarakat. "Analisis Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren X Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang Tahun 2023" 7, no. 1 (2024).